

KONDISI FASILITAS TAMAN TERHADAP STANDARISASI LANSKAP PADA BANGUNAN PARIS VAN JAVA MALL BANDUNG

Zulfa Salsabila

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah
Surakarta
Zulfaslsbl16@gmail.com

Yayi Arsandrie

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah
Surakarta
yayi.arsandrie@ums.ac.id

ABSTRAK

Paris van Java Mall merupakan salah satu mall yang mengusung dan mengedepankan konsep hijau open space yang bergaya Eropa. Dari segi fasilitas tidak hanya sebagai pusat perbelanjaan melainkan sebagai wahana hiburan dengan adanya beberapa didalamnya seperti kebun binatang, taman matahari, ice skating, air terjun. Dengan adanya kelebihan pada fasilitas tersebut sangat berdampak bagi pengunjung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi lanskap dan bagaimana standarisasi lanskap serta mengetahui bagaimana pengaruh terhadap pengunjung dengan kondisi taman pada Paris van Java Mall. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi, studi literatur serta wawancara petugas dan dilengkapi dengan kuesioner kepada pengunjung. Hasil dari penelitian ini bahwa kondisi beberapa tanaman kurang terawat dan beberapa hewan dikebun binatang dipindah sementara selama covid-19 sehingga terdapat taman aktif diantaranya taman matahari, ace skating dan taman pasif diantaranya air terjun yang tidak berfungsi dan kebun binatang. Serta pengaruh terhadap pengunjung dengan kondisi taman di Paris van Java Mall bahwa dengan adanya fasilitas taman yang ada di Paris van Java Mall menjadi faktor kenyamanan sekaligus daya tarik pengunjung dan ditinjau dari aspek fasilitas yang berbeda dari mall pada umumnya. Dengan demikian taman memasuki standarisasi lanskap dengan adanya elemen-elemen pembentuk lanskap meskipun hanya taman buatan sebagai fasilitas mall terkait kategori K3L yaitu bangku taman, tempat sampah, lampu taman, jalur pedestrian, tempat parkir, toilet, gazebo, papan informasi, mainan anak, biopori, air mancur, pagar pembatas.

KATA KUNCI:

PARIS VAN JAVAMALL, LANSKAP, STANDARISASI.

PENDAHULUAN

Mall seperti Paris van Java Mall ini belum banyak di Indonesia. Mall ini mampu memberi suasana baru dengan konsep *open space* dan juga bergaya Eropa. Mall ini berbeda dengan mall lain, baik dari segi suasana luar, suasana dalam mall sendiri yang masih mengutamakan ruang terbuka hijaunya sehingga pengunjung bisa bersosialisasi secara tidak langsung dengan alam karena disana terdapat *Innecourt*. Ditinjau dari lokasi, mall ini berada di titik pariwisata dan mudah di akses oleh pengunjung warga Bandung maupun luar Bandung. Dengan adanya *innecourt*, pengunjung mampu bersosialisasi dengan alam secara langsung dan dengan merasakan kenyamanan di sekitar area hijau dalam bangunan.

Disini yang menarik untuk diteliti adalah pada bagian fasilitas mall tersebut yang berfungsi tidak hanya sebagai pusat perbelanjaan,

melainkan pada desain lanskap yang memiliki *skylevel* atau air terjun dibagian *Rooftop* Mall dan beberapa taman yang lain. Wahana yang ada di mall tersebut tidak jauh dari pemanfaatan area terbuka hijau seperti terdapat kebun binatang, taman bunga matahari dan lain-lain. Namun dengan adanya fasilitas seperti itu harus ditinjau dari segi bagaimana kondisi yang ada disana dan bagaimana standarisasi lanskap yang sangat berdampak bagi pengunjung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk menuju ketercapaian dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana kondisi lanskap pada Paris van Java Mall? (2) Bagaimana pengaruh terhadap pengunjung dengan kondisi taman di Paris van Java Mall? (3) Bagaimana standarisasi lanskap di Paris van Java Mall?

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui kondisi lanskap pada Paris van Java Mall. (2) untuk mengetahui bagaimana pengaruh terhadap pengunjung dengan adanya lanskap pada Paris van Java Mall. (3) Untuk mengetahui standarisasi lanskap di Paris van Java Mall

TINJAUAN PUSTAKA

MALL ATAU PUSAT PERBELANJAAN

Dijelaskan oleh Jeffrey D. Fisher, Robert, Martin dan Paige Mosbaugh (1991) pusat perbelanjaan merupakan sebuah bangunan yang berisi beberapa toko dan ruko, yang pada umumnya terdiri dari satu atau lebih toko yang ada, toko grosir dan tempat parkir. Sedangkan menurut Maitland (1985) adalah pusat perbelanjaan yang berasaskan satu atau beberapa store besar sebagai daya tarik terhadap pengunjung. Jalur pedestrian yang merupakan unsur utama dari adanya Pusat Perbelanjaan Modern (Mall), dan berfungsi untuk sirkulasi dan sebagai ruang komunal bagi terselenggaranya untuk memudahkan interaksi antar pengunjung dan penjual. Dari penjabaran diatas didapatkan klasifikasi mall antara lain:

1. Berdasarkan unsur lokasi
Menurut Marlina (2008). Shopping mall memiliki ciri khas yang membedakannya dengan pusat perbelanjaan lain yaitu tersedianya jalur atau aksesibilitas mall dan store yang menghubungkan dua atau lebih pusat keramaian dan juga adanya pedestrian.
2. Berdasarkan kegiatan
Menurut Beddington (1982) dalam kegiatan terdapat unsur-unsur yang dikelompokkan menjadi tiga yaitu, pengunjung, barang dan pengelola.
3. Berdasarkan areal pelayanan
Disebutkan oleh Gibbert (1959) bahwa berdasarkan jangkauan pelayanannya, dalam hal ini adalah luas wilayah, ukuran mall dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis sebagai berikut:
 - a. Tipe Mall Regional dengan luas areal antara 32.000–95.000 m² menggunakan skala pelayanan antara 150.000–400.000 penduduk.
 - b. Tipe Mall Distrik dengan luas areal antara 10.000–30.000 m² menggunakan jangkauan pelayanan antara 40.000–150.000 penduduk.

ARSITEKTUR LANSKAP

Arsitektur Lanskap menurut Rachman dalam Tumbelaka (2011), adalah seni yang terdiri dari *Planning* yang artinya perencanaan, dan desain yang artinya perancangan serta terdiri dari beberapa pengaturan daripada lahan penyusunan antara benda-benda alam maupun benda- benda buatan manusia. Hal yang tidak bisa dipisahkan dalam merencanakan sebuah perancangan adalah menekankan estetika dan fungsional. Ada pun sebagai berikut klasifikasi lanskap menurut Lisa Dwi Wulandari dalam bukunya yang berjudul Tipologi Lanskap Pesisir Nusantara:

- a. *Natural Landscape*
Bentuk alam yang meniru seperti hasil dari fenomena alam, gunung, sungai dan danau
- b. *Social Landscape*
Lahan digunakan tentang sosial dan fisik dimana aktivitas dan kehidupan manusia tercermin dalam bentukan tatanan lanskap.
- c. *Economical Lanskap*
Lahan yang didominasi oleh bangunan yang beragam seperti perumahan, sekolah ataupun gedung.

UNSUR PEMBENTUK LANSKAP

Elemen ruang terbuka dibedakan menjadi dua hal:

- a. *Hardscape*, adalah elemen keras pembentuk lanskap yang dibatasi oleh alas, dinding dan atap arsitektural, serta memiliki fungsi untuk tempat umum dalam aktivitas manusia.
- b. *Softscape*, adalah elemen lunak digunakan pembentuk lanskap yang didominasi oleh lingkungan dalam wujud vegetasi atau tanaman yang berfungsi melindungi curah hujan, meredam kebisingan, melindungi di habitat sauna menciptakan estetika/ keindahan, serta memberikan suasana nyaman.

STANDAR FASILITAS TAMAN

Terdapat beberapa standar fasilitas taman, yaitu:

- a. SNI 03-6968-2003 spesifikasi fasilitas tempat bermain di ruang terbuka lingkungan
- b. SNI 01-5008.8-1999 terdapat tempat duduk kayu bentukan (moulding) bukan jati.
- c. SNI 19-2454-2002 terdapat tempat sampah
- d. ISO 16850 terdapat jalur pedestrian

ASPEK PERILAKU PADA KONSEP HIJAU

Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan alami maupun lingkungan buatan. Lingkungan buatan (*man-made environment*) pada arsitektur meliputi ruangan, bangunan, lingkungan hingga tata kota. Dalam proses penyembuhan terhadap lingkungan memiliki peran besar, maka dari itu sudah sewajarnya faktor penyembuhan terhadap lingkungan memiliki poin yang unggul dalam rancangan suatu fasilitas pelayanan kesehatan.

Dalam mendesain healing environment, terdapat tiga pendekatan yang digunakan yaitu indra, psikologis dan alam, Lidayana, Alhamdani, & Pebriano, (2013) dan Murphy (2008).

1. Pendekatan alam

Alam merupakan salah satu sarana yang sangat mudah diakses yang melibatkan panca indera dalam melihat, menghirup udara alam sangat memberi efek yang besar bagi kesehatan, seperti memberikan asupan untuk perasaan yang positif, menurunkan tekanan darah, menurunkan kadar hormon stress dan meningkatkan energi yang baik.

2. Pendekatan Indera

Indera pada manusia meliputi pengelihatan, pendengaran, peraba dan penciuman serta perasa. Dalam proses penyembuhan (*healing*) masing-masing memegang peran yang penting.

a. Indera pendengaran

Dapat mempengaruhi sistem saraf dalam tubuh dengan mendengar suara yang menyenangkan dan menenangkan dapat mengurangi tekanan darah serta detak jantung, sehingga menimbulkan sebuah suasana baik pada tubuh. Berikut beberapa suara yang dapat menenangkan pikiran, yaitu:

- Suara di alam, seperti suara hujan, angin, suara burung, dll dapat memberikan suasana tenang dan menciptakan rasa kesejahteraan dan mampu juga mendekatkan kepada
- Suara air mancur, dapat membangkitkan energi terhadap psikis dan membangkitkan perasaan dekat dengan alam pegunungan dan air terjun meskipun tidak sedang berada di alam.
- Suara musik, digunakan untuk mengurangi depresi, dan menenangkan serta dapat meningkatkan aura yang positif bagi tubuh.
- Indera penciuman

Bau wangi yang menyenangkan dan menyegarkan mampu menurunkan tekanan darah dan detak jantung, sedangkan bau yang menyengat dan tidak menyenangkan dapat meningkatkan detak jantung dan mengganggu pernapasan.

- Indera peraba

Sentuhan merupakan mekanisme dasar yang menegaskan apa yang mereka lihat, dengar, cium dan rasa.

- Indera pengelihatan

Adanya penglihatan dapat mempengaruhi terhadap perasaan seseorang dengan melihat pemandangan alam, warna-warna tertentu, sinar matahari mampu membuat mata menjadi lebih rileks.

- Indera perasa

Indera perasa sangat berpengaruh dan mudah terganggu saat seseorang mengalami penyakit; sehingga kualitas perasa perlu diperhatikan.

Contoh konsep desain pada ruang terbuka hijau adalah konsep biofilik (*biophilic design*). Desain biofilik adalah pendekatan rancangan arsitektur yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan manusia baik secara fisiologis maupun psikologis, melalui alam sebagai media pendekatan utama. Banyak keuntungan pada penerapan desain biofilik keuntungan ada beberapa bangunan publik seperti sekolah, rumah sakit, kantor, hingga shopping mall (Priatman, 2012).

Desain biofilik terdiri dari 3 aspek; Alam dalam Ruang, Analogi Alam, dan Alam sebuah ruang (Terrapin Bright Green, 2014). Tiga aspek berikut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Alam dalam ruang (*nature in space*)

Adanya pendekatan alam di dalam ruang tercapai melalui menciptakan hubungan langsung yang bermakna melalui keragaman, gerakan, dan interaksi multi-indra.

2. Analogi alam (*nature analogies*)

Analogi alam ini merujuk kepada bentuk alam yang tertata. Ketidakteraturan materi, objek, bentuk, warna, urutan, dan pola menjadi sebuah analogi yang menggambarkan kesan alami.

3. Alam sebuah ruang (*nature of the space*)

Penjelasan ini membahas mengenai konfigurasi spasial di alam. Dengan melihat lingkungan sekitar, ketertarikan terhadap

hal-hal yang berbahaya atau tidak diketahui, dan perasaan aman dengan adanya elemen keamanan yang terpercaya merupakan keinginan bawaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif merupakan metode yang dilakukan untuk menganalisis keadaan serta mencari data lalu akan diolah secara penjabaran deskriptif dengan melakukan observasi, studi literatur serta wawancara petugas dan dilengkapi dengan kuisisioner kepada pengunjung. Akan memperoleh hasil penelitian dari metode yang digunakan.

HASIL PENELITIAN

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini berlokasi di Paris van Java Mall, di Jl. Sukajadi No.131-139, Cipedes, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat. Dengan jumlah lantai 4 memiliki luas pertokoan 4.700m² dan memiliki area taman buatan seluas 2000 m².



Gambar 1. Lokasi Paris van Java Mall
Sumber: Google Maps

Data yang diperoleh pada bagian ini merupakan hasil dari observasi lokasi, wawancara petugas yang bersangkutan, dan juga data dari *questioner*. Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

KONDISILANSKAP

Hasil dari wawancara kepada salah satu petugas taman menjelaskan kondisi saat ini di beberapa taman ad semenjak *Covid-19* kondisi kebun binatang sebagian besar hewan-hewan di alokasi kan atau dipindah sementara supaya tetap bisa hidup dan terawat. Hasil observasi dengan mengamati secara langsung bagaimana kondisi taman di Paris van Java Mall. Konsep yang diterapkan pada taman di Paris van Java Mall ini menggunakan *open space* bergaya Eropa. Dari hasil observasi dapat dikategorikan berbagai bentuk taman (*hardscape* dan *softscape*) dan ada juga taman pasif serta taman aktif.



Gambar 3. Hardscape
Sumber: Dokumen pribadi, 2020



Gambar 4. Softscape
Sumber: Dokumen pribadi, 2020



Gambar 5. Kandang domba
Sumber: Dokumen pribadi, 2020

Gambar 2. Pedestrian
Sumber: Dokumen pribadi, 2020



Gambar 6. Air terjun
Sumber: Dokumen pribadi, 2020



Gambar 7. Taman matahari
Sumber: Dokumen pribadi, 2020

PENGARUH TERHADAP PENGUNJUNG

Untuk mengetahui gambaran bagaimana penilaian terhadap pengunjung Paris van Java

Mall. Maka dari itu, digunakan analisis deskriptif berdasarkan tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner ini. Item-item pertanyaan bagaimana respon pengunjung terhadap kenyamanan adanya fasilitas lanskap yang ada di Paris van Java Mall Bandung digambarkan dalam bentuk analisis deskriptif sebagai berikut:

1. Tanggapan 35 responden terhadap pertanyaan No. 1 yaitu, *"Apakah anda sudah pernah berkunjung ke Paris van Java Mall?"* Dengan hasil presentase 94,3 % responden menjawab sudah pernah berkunjung ke Paris van Java Mall. Ada 33 orang menjawab sudah pernah berkunjung sedangkan hanya 2 orang yang menjawab belum pernah berkunjung. Dari hasil presentase tersebut, masuk kategori baik.
2. Tanggapan 35 responden terhadap pertanyaan No. 2 yaitu, *"Apakah anda sudah pernah mengunjungi fasilitas lanskap yang ada di Paris van Java Mall?"*. Dengan hasil presentase 91,4 % responden menjawab sudah pernah mengunjungi fasilitas lanskap yang ada di Paris van Java Mall. Ada 32 orang menjawab sudah pernah mengunjungi fasilitas lanskap sedangkan ada 3 orang yang menjawab belum pernah berkunjung. Dari hasil presentase tersebut, masuk kategori baik.
3. Tanggapan 35 responden terhadap pertanyaan No. 3 yaitu, *"Jika sudah pernah, taman apa yang sudah anda kunjungi?"* Ada beberapa pilihan jawaban diantaranya yaitu, a. Sky Gargen b. Taman Matahari c. Air terjun dan d. Kebun binatang. Jawaban tersebut memiliki presentase yang berbeda-beda, hasil dari presentase jawaban a adalah 40 % dengan jumlah 14 orang yang sudah pernah berkunjung ke Sky Garden / ice skating. Hasil dari presentase jawaban b adalah 31, 4 % dengan jumlah 11 orang yang sudah pernah berkunjung ke taman matahari. Hasil dari presentase jawaban c adalah 20 % dengan jumlah 7 orang yang sudah pernah berkunjung ke air terjun. Dan hasil dari presentase jawaban d adalah 8,6 % dengan jumlah 3 orang yang sudah pernah berkunjung ke kebun binatang. Dari hasil masing-masing presentase, dapat disimpulkan bahwa yang terbanyak dikunjungi yaitu Sky garden.
4. Tanggapan 35 responden terhadap pertanyaan No. 4 yaitu, *"Apakah tata letak pada taman sudah tertata dengan baik?"*. Dengan hasil presentase 85,7 % responden menjawab bahwa tata letak taman sudah tertata dengan baik. Ada 30 orang menjawab sudah tertata dengan baik sedangkan ada 5 orang yang menjawab belum tertata dengan baik. Dari hasil presentase tersebut, masuk kategori baik.
5. Tanggapan 35 responden terhadap pertanyaan No. 5 yaitu, *"Dengan cara bagaimana anda menuju lokasi taman di Paris van Java Mall?"* Dengan hasil presentase 74,3 % responden menjawab menuju lokasi taman menggunakan kendaraan. Ada 26 orang menjawab menggunakan kendaraan untuk menuju taman, sedangkan ada 9 orang menjawab berjalan kaki untuk menuju taman. Dari hasil presentase tersebut, masuk kategori baik.
6. Tanggapan 35 responden terhadap pertanyaan No. 6 yaitu, *"Menurut anda, apakah akses menuju lokasi taman di Paris van Java Mall mudah untuk ditempuh?"* Dengan hasil presentase 88,6% responden menjawab mudah ditempuh. Ada 31 orang menjawab akses menuju taman mudah ditempuh, sedangkan ada 4 orang menjawab sangat mudah. Dari hasil presentase tersebut, masuk kategori baik.
7. Tanggapan 35 responden terhadap pertanyaan No. 7 yaitu, *"Pernahkah anda tersesat pada saat sedang menuju taman di Paris van Java Mall?"* Dengan hasil presentase 62,9 % responden menjawab tidak pernah tersesat. Ada 22 orang menjawab tidak pernah tersesat sedangkan ada 13 orang menjawab pernah tersesat pada saat sedang menuju taman di Paris van Java Mall. Dari hasil presentase tersebut, masuk kategori baik.
8. Tanggapan 35 responden terhadap pertanyaan No. 8 yaitu, *"Paris van Java Mall tidak hanya berfungsi sebagai pusat perbelanjaan, melainkan sebagai tempat hiburan untuk keluarga dengan adanya fasilitas taman didalamnya"* Dengan hasil presentase 100 % responden yang artinya 35 orang menjawab bahwa Paris van Java Mall tidak hanya berfungsi sebagai pusat perbelanjaan, melainkan sebagai tempat hiburan. Dari hasil presentase tersebut, masuk kategori baik.

9. Tanggapan 35 responden terhadap pertanyaan No. 9 yaitu, *“Apakah dengan adanya fasilitas taman yang ada di Paris van Java Mall menjadi daya tarik pengunjung sekaligus faktor kenyamanan?”* Dengan hasil presentase 91,4 % responden menjawab iya. Ada 32 orang menjawab bahwa dengan adanya fasilitas taman yang ada di Paris van Java Mall menjadi daya tarik pengunjung sekaligus faktor kenyamanan sedangkan ada 3 orang menjawab tidak. Dari hasil presentase tersebut, masuk kategori baik.
10. Tanggapan 35 responden terhadap pertanyaan No. 10 yaitu, *“Apakah Paris van Java Mall sudah masuk kriteria Green Building dengan adanya lanskap didalamnya?”*. Dengan hasil presentase 82,9 % responden menjawab iya. Ada 29 orang menjawab iya bahwa Paris van Java Mall sudah masuk kriteria Green Building dengan adanya lanskap didalamnya dan 6 orang menjawab tidak.
11. Tanggapan 35 responden terhadap pertanyaan No. 11 yaitu, *“Apakah dengan adanya fasilitas lanskap di Paris van Java Mall berpengaruh bagi pengunjung? mengapa?”* Dan berikut penjabaran jawaban dari masing-masing responden: 20 orang menjawab karena memiliki ruang terbuka hijau menjadi faktor utama timbulnya kenyamanan dan juga sebuah keindahan dengan adanya beberapa taman didalamnya, sedangkan ada 7 orang menjawab karena lokasi yang strategis sehingga mampu untuk di jangkau, dan ada 6 orang menjawab karena fasilitas yang lengkap sekaligus menjadi daya tarik pengunjung.
12. Tanggapan 35 responden terhadap pertanyaan No. 12 yaitu, *“Apa yang membuat anda nyaman berkunjung ke Paris van Java Mall?”* Dan berikut penjabaran jawaban dari masing-masing responden: 11 orang menjawab dari segi sarana prasarana yang sangat baik dan fasilitas yang lengkap, sedangkan ada 17 orang menjawab karena terdapat taman yang sekaligus menjadi daya tarik pengunjung dan 7 orang menjawab konsep mall yang tidak membosankan.
13. Tanggapan 35 responden terhadap pertanyaan No. 13 yaitu, *“Apa yang membedakan Paris van Java Mall dengan Mall pada umumnya?”*. Dan berikut penjabaran jawaban dari masing-masing

responden: 19 orang menjawab yang membedakan dari segi fasilitas lanskap dan semi outdoor yang tidak ada pada mall umumnya, 12 orang menjawab konsep yang unik berbeda dari mall lainnya sehingga berasa sedang di Eropa dan sisanya menjawab tata letak pertokoan selain lengkap juga unik sehingga memudahkan pengunjung menikmatinya.

Table 1. Kategori presentase

Kategori	Presentase
Baik	76 % - 100 %
Cukup	56 % - 75 %
Kurang baik	40 % - 55 %
Tidak baik	Kurang dari 40 %

STANDARISASI LANSKAP

Berdasarkan studiliteratur mendapatkan hasil bahwa standarisasi lanskap di Paris van Java Mall sudah masuk kategori baik karena menurut buku berjudul *“Tipologi Lanskap Pesisir Nusantara: Pesisir Jawa”* halaman 6, bahwa unsur utama pembentukan lanskap adalah harus adanya *hardscape* (komponen keras) yang berupa batu, jalan setapak untuk sirkulasi pejalan kaki, tebing buatan atau air terjun, tutupan seperti atap serta pagar sebagai pembatas. Karena komponen tersebut sudah ada di fasilitas lanskap pada Paris van Java Mall dan *softscape* (komponen lunak) yang berwujud vegetasi/tanaman karena dengan adanya tanaman sendiri dapat mencegah kebisingan. Dari data ISO 16850:2007 Road vehicles, bahwa dalam taman sendiri harus memiliki pedestrian sebagai salah satu standarisasi taman. Selanjutnya dijelaskan oleh SNI 01-5008.8-1999 dalam taman sendiri harus memiliki kursi atau *sitting group* yang mengharuskan kayu bentukan (*moulding*) bukan jati. khususnya terkait K3L yaitu bangku taman, tempat sampah, lampu taman, jalur pedestrian, tempat parkir, toilet, gazebo, papan informasi, mainan anak, biopori, air mancur, pagar pembatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :
Kondisi lanskap pada Paris van Java Mall

1. Dapat disimpulkan menurut petugas yang diwawancarai semenjak Covid-19 kondisi kebun binatang sebagian besar hewan-hewan di alokasi kan atau dipindah sementara supaya tetap bisa hidup dan terawat.
2. Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa dengan kondisi yang ada, dapat dibagi berupa taman aktif dan taman pasif. Taman aktif sendiri yaitu taman yang masih bisa dikunjungi oleh pengunjung seperti taman matahari, *ice skating*. Sedangkan taman pasif yaitu taman yang tidak bisa dikunjungi langsung oleh pengunjung seperti kebun binatang yang tidak ada hewannya karena dipindah untuk sementara waktu.

Bagaimana pengaruh adanya lanskap pada Paris van Java Mall terhadap pengunjung

1. Dapat disimpulkan menurut petugas yang diwawancarai semenjak Covid-19 kondisi kebun binatang sebagian besar hewan-hewan di alokasi kan atau dipindah sementara supaya tetap bisa hidup dan terawat.
2. Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa dengan kondisi yang ada, dapat dibagi berupa taman aktif dan taman pasif. Taman aktif sendiri yaitu taman yang masih bisa dikunjungi oleh pengunjung seperti taman matahari, *ice skating*. Sedangkan taman pasif yaitu taman yang tidak bisa dikunjungi langsung oleh pengunjung seperti kebun binatang yang tidak ada hewannya karena dipindah untuk sementara waktu.
3. Pengaruh adanya lanskap pada Paris van Java Mall terhadap pengunjung dapat disimpulkan hasil dari questioner kepada pengunjung yang sudah pernah berkunjung ke Paris van Java Mall, dari 35 orang menjawab nyaman karena segi sarana prasarana yang sangat baik dan fasilitas taman tidak seperti mall pada umumnya, adapun menjawab menjadi daya tarik karena menjadi tempat wisata keluarga sekaligus tempat berbelanja.
4. Dan pada desain yang mengusung konsep hijau bergaya Eropa membuat mall ini berbeda dari mall pada umumnya.

Standarisasi lanskap pada bangunan Paris van Java Mall

Dapat disimpulkan dari hasil studi literatur pada buku yang berjudul "Tipologi Lanskap Pesisir Nusantara: Pesisir Jawa" bahwa adanya hardscape dan softscape menjadi unsur utama yang ada pada lanskap maka dari itu kedua komponen tersebut sudah ada pada taman yang

ada di Paris van Java Mall dan sudah memenuhi standarisasi.

Dari hasil penelitian bahwa adanya kondisi lanskap saat ini di Paris van Java Mall tidak menjadi masalah bagi pengunjung meskipun hanya taman buatan sebagai fasilitas mall tetapi masih bisa masuk standarisasi taman karena sudah ada beberapa masuk kategori K3L yaitu bangku taman, tempat sampah, lampu taman, jalur pedestrian, tempat parkir, toilet, gazebo, papan informasi, mainan anak, biopori, air mancur, pagar pembatas.

SARAN

Saran yang diajukan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari kondisi di taman ada beberapa tanaman yang kering dan tidak terawat, karena itu diharapkan untuk lebih merawat kondisi tanaman agar lebih segar dan berwarna.
2. Dengan kondisi taman yang monoton membuat taman kurang indah dan terawat, sehingga perlu sekali untuk melakukan penataan taman baik dari segi tanaman ataupun pedestrian agar terlihat rapih dan indah dari segi arsitektural.

DAFTAR PUSTAKA

- Gajmar, Elan, and Lisa Dwi Wulandari, 2020, *Lanskap Budaya Kawasan Wisata Candi Singosari*, Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur 8.2.
- Gunadi, Gugun, 2019, *Penerapan Desain Biophilik Pada Rancangan Oase Mall Palasari*, Reponsitory Tugas Akhir Prodi Arsitektur Itenas 4.9.
- Harimbawa, I. Wayan Pasek, I. Made Sukewijaya, and Ni Wayan Febriana Utami, 2015, *Pengaruh Alih Fungsi Telajakan Depan Rumah Menjadi Artshop terhadap Kenyamanan dan Estetika Lanskap Desa Tegallalang*, Jurnal.
- Ima Rachima, Nazir, 2020, *Jurnal Identifikasi Kemudahan Aksesibilitas*.
- Kusmayadi, Andri, 2004, *Pusat Perbelanjaan di Purwokerto Jawa Tengah*.
- Nur"aini, Ratna Dewi, Gita Laela Nur Rahmah, and Thoriq Septiawan, 2018, *Pengaruh Desain Lanskap Terhadap Perilaku Pengunjung Pada Taman Kota Liwan Lake*

Park Guangzhou, China, Prosiding Semnastek.

- Pangestu, Mira Dewi Setiawan, 2009, *Pengaruh bentuk, tata letak bangunan dan tanaman, serta pengolahan permukaan tanah terhadap kenyamanan termal di ruang luar bangunan kampus Universitas Katolik Parahyangan Bandung*.
- Rahayu, Tri Murniyati, 2007, *Re-Desain Stadion Candradimuka Di Kebumen Penekanan Pada Aksesibilitas Bangunan*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Romadhani, Ikvan, and Wawan Ardiyan Suryawan, 2017, *Desain Ruang Relaksasi untuk Stres di Perkotaan dengan Penerapan Biophilic Design*, Jurnal Sains dan Seni ITS 6.2,G113-G116.
- Santyo Yuwono, Dwi, et al, 2011, *Kajian Aspek Kenyamanan Pada Jalur Pedestrian di Penggal Jalan Profesor Soedharto*, Laporan MK Seminar Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Undip.
- Savitri, Rika, 2018, *Pusat Perbelanjaan Modern (Mall) Dengan Penekanan Ruang Terbuka Publik*, Jurnal Online Mahasiswa S1 Arsitektur UNTAN 6.2.
- Setyaningsih, W, 2005, *Kajian Elemen Aksesibilitas Bangunan Gedung Studi Kasus Kota Surakarta*. Media Teknik.
- Wulandari, L. D., & Maulidi, C, 2017, *Tipologi Lanskap Pesisir Nusantara: Pesisir Jawa*. Universitas Brawijaya Press.
- Zakiya, Khairani, 2015, *Identifikasi Pengaruh Bentuk Lanskap Terhadap Tingkat Kebisingan Berbasis Sistem Informasi Geografis Di Area Masjid Kampus Universitas Gadjah Mada*, Diss. Universitas Gadjah Mada.